

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

**OLEH :**

**Nama : RD. Firnando**

**Nim : 1700861201414**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : RD. FIRNANDO

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201414

Jurusan : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang Berlaku pada program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, november 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**(R. Adisetiawan, SE, MM)**

**(Mufidah, S.E., M.Si.)**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen

**(Anisah, S.E., M.M)**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Desember 2021

Jam : 13.30 - 15.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### **PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Dr. Hj. Arna Suryani, CA</b>	<b>Ketua</b>	_____
<b>Mufidah, S.E., M.Si</b>	<b>Sekretaris</b>	_____
<b>Ahmadi, SE, MM</b>	<b>Penguji Utama</b>	_____
<b>R. Adisetiawan, SE, MM</b>	<b>Anggota</b>	_____

**Disahkan Oleh:**

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari**

**Ketua Program  
Studi Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RD. FIRNANDO

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201414

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM

Mufidah, S.E., M.Si

Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2021

Yang Membuat Pernyataan,

RD. FIRNANDO  
Nim. 1700861201414

## ABSTRAK

**(RD. FIRNANDO / 1700861201414 / FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN / PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020 / PEMBIMBING I R. ADISETIAWAN, SE, MM DAN PEMBIMBING II MUFIDAH, S.E., M.Si)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Penelitian ini dilakukan pada 45 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang dijadikan sebagai populasi. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, maka didapatkan 10 emiten yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikan ( $\alpha$ ) 5% serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penganalisisan data menggunakan software pengelolaan data statistik yaitu SPSS 20.00 for windows.

Berdasarkan penelitian dengan bantuan software SPSS 20.00 diperoleh persamaan regresi  $\text{Log}Y = 5,557 - 2,058X_1 - 1,336X_2 + 0,944X_3 + 0,014X_4$  e. Dan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0,332 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) dan Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel dependen Kebijakan Dividen ( $Y$ ) sebesar 66,8%, sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) dan Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen ( $Y$ ). Current Ratio ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen ( $Y$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen ( $Y$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen ( $Y$ ), Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen ( $Y$ ).

## ABSTRACT

**(RD. FIRNANDO / 1700861201414 / THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN AND TOTAL ASSET TURN OVER ON DIVIDEND POLICY ON LQ-45 COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD / ADVISOR I R ADISETIAWAN, SE, MM / ADVISOR II MUFIDAH, SE, M.Si)**

*The purpose of this study is to see and analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turn over on dividend policy on lq-45 companies on the indonesia stock exchange for the 2016-2020 period.*

*This research was conducted on 45 companies listed in the LQ-45 company on the Indonesian stock exchange during the period 2016-2020 which were used as population. By using a sampling technique, namely purposive sampling, there were 10 issuers that met the criteria in this study.*

*The research methodology use dis a qualitative descriptive analysis method and a quantitative descriptive analysis method. The analysis method used is multiple linear regression. This study used a population consisting of 45 companies, which were selected through several selection criteria. Hypothesis testing is done using the F test and t test, with a significant ( $\alpha$ ) 5% and coefficient determination ( $R^2$ ). Analyzing data using statistical data management software, namely SPSS 20.00 for windows.*

*Based on the result of research assisted by SPSS 20.00 software, the regression equation is  $\text{Log}Y = 5,557 - 2,058X_1 - 1,336X_2 + 0,944X_3 + 0,014X_4 + e$ . and the result of the coefficient determination test show that the RSquare value is 0,332, which means that the contribution of the independent variables, namely Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) and Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) affect the dependent variable Dividend Policy ( $Y$ ) of 66,8%, while the remaining 33,2% is influenced by other variables outside this study.*

*The result of this study can be concluded that simultaneously there is a significant effect of the independent variable, namely Current Ratio ( $X_1$ ), Net Profit Margin ( $X_2$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) and Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) on the dependent variable, namely Dividend Policy ( $Y$ ). Current Ratio ( $X_1$ ) partially has a significant effect on Dividend Policy ( $Y$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) partially has a significant effect on Dividend Policy ( $Y$ ), Net Profit Margin ( $X_3$ ) partially has a significant effect on Dividend Policy ( $Y$ ), Total Asset Turn Over ( $X_4$ ) partially has no significant effect on Dividend Policy ( $Y$ ).*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohim*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (Qs94: 6-7)*

Rasa syukur yang selalu kita ucapkan atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, serta salam tak lupa kita ucapkan untuk junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak Aamiin ya Robbal Alamin.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi :

### **Bapak dan Ibu Tercinta**

Teruntuk kedua orang tua ku terima kasih atas segala doa serta dukungan moril dan materil, yang tiada hentinya kepadaku sehingga putrimu sampai dititik ini. Nando persembahkan skripsi ini pada dua orang paling berharga (Bapak dan Ibu) dalam hidup ini yang selalu memberikan kasih sayang. Semoga setelah menyelesaikan perkuliahan ini menjadi awal meraih kesuksesan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.

### **Saudara-saudaraku Tercinta**

Saudara kandungku yang tersayang (Raden Ernaldo Eka Saputra dan Tsania Putri Ariestia) yang telah membantu dan memberi semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

### **Teman-temanku**

Terimakasih untuk teman-temanku (Feri, Riki, Anjas, Kurnia, Iqbal, Edok, Defira, Eja ) yang memberi semangat, saran serta bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”** bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
5. Ibu Pupu Sopini, SE, MM, selaku Pembimbing Akademi selama Perkuliahan.
6. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta ketulusannya dalam membimbing, mengarahkan penulis, dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mufidah, S.E., M.Si, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis dari awal sampai akhir serta meluangkan waktunya dan selalu memberikan motivasi, masukan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini selesai.

8. Bapak Ahmadi, SE, MM, selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
11. Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Bapak RD Rozi Ibrahim dan Ibu Erliati tercinta.
12. Seseorang yang selalu menjadi penyemangat ketika aku merasakan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini Novi Dewi Astuti

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, November 2021  
Penulis,

RD. FIRNANDO  
Nim. 1700861201414

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	13
1.4. Tujuan Penelitian .....	14
1.5. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	16
2.1.1. Landasan Teori .....	16
2.1.1.1. Manajemen .....	16
2.1.1.2. Manajemen Keuangan .....	17
2.1.1.3. Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.4. Neraca .....	21

2.1.1.5. Laporan Rugi Laba .....	21
2.1.1.6. Laporan Arus Kas .....	23
2.1.1.7. Laporan Perubahan Modal/Laba ditahan .....	24
2.1.1.8. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	24
2.1.1.9. Aktiva .....	24
2.1.1.10. Utang/Kewajiban (Liabilitas) .....	25
2.1.1.11. Rasio Keuangan .....	27
2.1.1.12. Definisi Dividen .....	31
2.1.1.13. Jenis Dividen dan Pembayaranannya .....	31
2.1.1.14. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	32
2.1.1.15. Indikator Kebijakan Dividen .....	33
2.1.1.16. <i>Current Ratio</i> .....	34
2.1.1.17. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	35
2.1.1.18. <i>Net Profit Margin</i> .....	36
2.1.1.19. <i>Total Asset Turn Over</i> .....	37
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel .....	38
2.1.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Dividen .....	38
2.1.1.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Dividen .....	39
2.1.1.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Dividen .....	39
2.1.1.4. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Dividen .....	40
2.1.3. Penelitian Terdahulu .....	41
2.1.4. Kerangka Pemikiran .....	42
2.1.5. Hipotesis Penelitian .....	44
2.2.1. Metode Penelitian .....	45
2.2.2. Jenis dan Sumber Data .....	45

2.2.3. Metode Pengumpulan Data .....	46
2.2.4. Populasi Dan Sampel .....	46
2.2.5. Metode Analisis Data .....	48
2.2.6. Alat Analisis Data .....	49
2.2.6.1. Regresi Linier Berganda .....	49
2.2.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
2.2.6.3. Normalitas .....	50
2.2.6.4. Multikolinearitas .....	50
2.2.6.5. Heteroskedastisitas .....	51
2.2.6.6. Autokorelasi .....	51
2.2.7. Uji Hipotesis .....	52
2.2.7.1. Uji f (Simultan) .....	52
2.2.7.2. Uji t .....	53
2.2.7.3. Koefisien Determinasi .....	54
2.2.8. Operasional Variabel .....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	56
3.2. Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia .....	59
3.3. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	60
3.4. Struktur Organisasi .....	61
3.5. Gambaran Umum Indeks LQ-45 .....	62
3.6. Perusahaan pada indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia .....	64
3.6.1. PT. Adaro Energy Tbk .....	64
3.6.2. PT. Astra International Tbk .....	64
3.6.3. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk .....	65
3.6.4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	65

3.6.5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	66
3.6.6. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk .....	66
3.6.7. PT. Kalbe Farma Tbk .....	66
3.6.8. PT. Bukit Asam Tbk .....	67
3.6.9. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk .....	67
3.6.10. PT. Unilever Indonesia Tbk .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	69
4.1.1. Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.2. Uji Normalitas .....	69
4.1.3. Uji Multikolinearitas .....	71
4.1.4. Uji Autokolerasi .....	72
4.1.5. Uji Heteroskedasitas .....	73
4.1.6. Regresi Linear Berganda .....	75
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis .....	76
4.1.7.1. Uji f .....	76
4.1.7.2. Uji t .....	77
4.1.7.3. Koefisien Determinasi .....	79
4.2. Analisis dan Pembahasan .....	80
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio,</i> <i>Net Profit Margin, Total Asset Turn Over</i> secara simultan terhadap kebijakan Dividen .....	80
4.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio,</i> <i>Net Profit Margin, Total Asset Turn Over</i> secara parsial terhadap kebijakan Dividen .....	81

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Emiten Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2016-2020.....	7
1.2.	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Emiten Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2016-2020 .....	8
1.3.	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Pada Emiten Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2016-2020 .....	9
1.4.	Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> Pada Emiten Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2016-2020 .....	10
1.5.	Perkembangan Dividen Pada Emiten Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2016-2020 .....	11
2.6.	Penelitian Terdahulu .....	41
2.7.	Kriteria Sampel Penelitian .....	47
2.8.	Sampel Penelitian .....	48
2.9.	Operasional Variabel .....	55
4.1.	Uji Multikolinearitas .....	72
4.2.	Uji Autokolerasi .....	73
4.3.	Regresi Linear Berganda .....	75
4.4.	Uji f .....	77
4.5.	Uji t .....	78
4.6.	Koefisien Determinasi .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Kerangka Pemikiran .....	44
3.1.	Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	62
4.1.	Uji Normalitas .....	70
4.2.	Uji Heterokedasitas .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1	Daftar Perusahaan LQ-45 di BEI Periode 2016-2020 .....	88
2	Current Ratio .....	89
3	Debt to Equity Ratio .....	90
4	Net Profit Margin .....	91
5	Total Asset Turn Over .....	92
6	Dividen .....	93
7	Hasil Olah Data SPSS .....	94

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik (Badrudin, 2017) Pengertian saham itu sebenarnya mudah. Saham adalah bukti atau tanda sah kepemilikan modal seseorang terhadap suatu bidang usaha atau perusahaan. Artinya, seseorang yang memiliki saham di perusahaan A, punya hak untuk mendapatkan *profit* serta aset perusahaan tersebut. Dikarenakan saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau suatu badan usaha dalam suatu perusahaan maka orang atau pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan bahkan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). bagi investor, ada dua *return* yang di harapkan. Pertama *dividen*, merupakan keuntungan yang di bagikan oleh manajemen terhadap pemegang saham. Kedua *capital gain*, merupakan selisih antara harga pada saat jual dan beli saham. Harga pasar saham adalah *market clearing prices* yang di tentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Purnomo, 1998). Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. banyak investor yang meminati saham perusahaan LQ-45 maka semakin tinggi pula yang di tawarkan. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham kelompok LQ-45 yang merupakan salah satu dari indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri pasar. Perkembangan harga saham perusahaan tertentu mencerminkan nilai perusahaan tersebut sesuai penilaian para investor.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana

bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan kasmir (2013:7) merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi pada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Dengan kata lain laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu rasio-rasio keuangan dapat di gunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Kasmir (2018) mengelompokkan rasio keuangan tersebut kedalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio keuangan bank. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk menerangkan kemampuan suatu perusahaan memnuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi di anggap baik, bahkan bagi para kreditur di pandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat, namun bagi para pemegang saham di anggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendaya gunakan *Curren Asset* secara baik dan efektif. Atau dengan kata lain tingkat kreatifitas manajer adalah rendah. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah *relative* lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengaktifkan secara efektif Fahmi (2018;69).

Sementara *Rasio Leverage* (Rasio Hutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah satu rasio dari rasio *leverage* (rasio hutang) yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ration*

(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir (2018, 157).

*Net profit margin* adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya Ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Jika sebuah perusahaan memiliki margin laba bersih 20%, misalnya, itu berarti ia menyimpan 2.000 untuk setiap 10.000 pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas. Margin laba bersih dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi laba. Dengan kata lain, persentase yang dihitung dengan persamaan margin laba bersih adalah persentase pendapatan Anda yang merupakan laba yang disimpan perusahaan.

Sebaliknya, rasio ini juga menunjukkan jumlah pendapatan yang hilang melalui biaya dan pengeluaran yang terkait dengan bisnis Anda. Ini dapat membantu analisis untuk mengetahui apakah sebuah bisnis harus fokus pada pengurangan pengeluaran. Baik penjualan bersih dan pendapatan bersih terkait satu sama lain, dalam hal itu pengeluaran dapat meningkatkan harga dan menurunkan penjualan (tergantung pada produk dan *audien* Anda). Mungkin tidak selalu mudah untuk menentukan hubungan yang tepat misalnya, meningkatkan biaya untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dapat menarik cukup banyak pelanggan untuk meningkatkan penjualan bersih. Di sisi lain, peningkatan biaya juga

dapat menurunkan penjualan bersih jika terlalu banyak biaya tersebut yang dibebankan kepada pelanggan dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Jika pelanggan memutuskan bahwa kenaikan harga tidak sebanding dengan kualitas produk yang lebih tinggi, pendapatan akan turun.

*Total Asset Turn Over* (TATO) sendiri merupakan rasio (aktivitas) yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2018, 185). *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut temuan penelitian yang di lakukan Rowe dan Jungsun (2010) mempengaruhi harga saham secara positif. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh setiawan (2003) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* mempengaruhi harga saham secara negatif. indeks saham LQ45 merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks saham ini mulai diluncurkan pada Februari 1997 dengan mengukur nilai likuiditasnya dari nilai transaksinya di pasar secara *reguler*. Kemudian untuk menyesuaikan dengan perkembangan pasar saham dan lebih memperkuat kriteria likuiditas, di bulan Januari 2005, jumlah hari untuk perdagangan dan frekuensi kegiatan transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Indeks saham LQ45 ini dibentuk untuk melengkapi IHSG.

Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar.

Alasan peneliti mengambil perusahaan di LQ-45 karena perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan permintaan yang tinggi terhadap modal baru memiliki alasan untuk membayar dividen yang tinggi karena mereka harus sering menganalisis pasar modal. Jadi dividen yang tinggi merupakan salah satu cara mengikat para pemegang saham agar menerima tingkat keuntungan yang normal dari modal yang di investasikan dalam perusahaan atau memberikan signal effect kepada investor agar berinvestasi di perusahaan yang tercatat di LQ-45.

Keadaan keuangan Perusahaan di LQ-45 dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan ini maka dapat dilihat dari Total Hutang, Laba Bersih Setelah Pajak, Modal Sendiri, CR, DER, NPM dan TATO yang diperolehnya dari tahun 2016-2020. Maka dapat diketahui informasi mengenai perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 pada tabel berikut :

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Rata-rata *Current Ratio* (CR)**  
**Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Persen)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	247,10	255,94	196,01	171,17	151,26	204,29
2	ASII	123,94	122,86	114,72	129,10	154,32	128,98
3	HMSA	523,41	527,23	430,20	327,60	245,41	410,77
4	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,56	225,76	231,60
5	INDF	150,81	150,27	106,63	127,20	137,32	134,44
6	INTP	452,50	370,31	313,73	328,33	291,72	351,31
7	KLBF	413,11	450,94	465,77	435,46	411,60	435,37
8	PTBA	165,58	246,34	237,85	248,72	216,01	222,90
9	SMGR	127,25	156,78	195,15	136,09	135,27	150,10
10	UNVR	60,56	63,37	74,77	65,28	66,08	66,01
<b>Rata-Rata Industri</b>		250,49	258,68	233,00	222,25	203,47	233,58
<b>Perkembangan(%)</b>		-	3,27	(9,92)	(4,61)	(8,44)	(4,93)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar (4,93). Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,27%, Pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 9,92%, Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 4,61%, dan pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 8,44%.

**Tabel 1.2.**  
**Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)***  
**Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Kali)**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,72	0,67	0,64	0,81	0,61	0,69
2	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,70	0,86
3	HMSA	0,24	0,26	0,32	0,42	0,64	0,37
4	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	0,62
5	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	0,90
6	INTP	0,15	0,18	0,16	0,20	0,23	0,18
7	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,59	0,28
8	PTBA	0,76	0,59	0,49	0,41	0,42	0,53
9	SMGR	0,45	0,61	0,56	1,35	1,13	0,82
10	UNVR	2,56	2,65	1,58	2,90	3,15	2,56
<b>Rata-Rata Industri</b>		0,74	0,74	0,63	0,84	0,95	0,78
<b>Perkembangan(%)</b>		-	1,21	(15,08)	32,07	14,16	8,09

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,09. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,21 kali, Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan Kembali sebesar 15,08 kali, Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 32,07 kali, dan pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 14,16 kali.

**Tabel 1.3.**  
**Perkembangan Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM)**  
**Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Persen)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	13,50	16,46	13,19	12,58	6,27	12,40
2	ASII	10,11	11,24	11,44	11,22	10,61	10,92
3	HMSP	13,37	12,79	12,68	12,90	9,30	12,20
4	ICBP	10,54	9,95	12,13	12,67	15,90	12,23
5	INDF	7,90	7,33	6,76	7,70	10,70	8,07
6	INTP	25,19	12,89	7,54	11,51	12,73	13,97
7	KLBF	12,13	12,16	11,85	11,20	12,11	11,89
8	PTBA	14,40	23,35	24,19	18,54	13,89	18,87
9	SMGR	17,35	7,35	10,06	5,87	7,60	9,64
10	UNVR	15,96	17,00	21,79	17,22	16,67	17,72
<b>Rata-Rata Industri</b>		14,04	13,05	13,16	12,14	11,57	12,79
<b>Perkembangan(%)</b>		-	(7,07)	0,85	(7,76)	(4,63)	(4,65)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,65. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 7,07%, Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,85%, Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 7,76%, dan pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 4,63%.

**Tabel 1.4.**  
**Perkembangan Rata-rata *Total Asset Turn Over***  
**Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Kali)**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,38	0,47	0,51	0,47	0,39	0,44
2	ASII	0,69	0,69	0,69	0,67	0,51	0,65
3	HMSP	2,24	2,29	2,29	2,08	1,86	2,15
4	ICBP	1,18	1,12	1,11	1,09	0,45	0,99
5	INDF	0,81	0,79	0,76	0,79	0,50	0,73
6	INTP	0,50	0,49	0,54	0,57	0,51	0,52
7	KLBF	1,27	1,21	1,16	1,11	1,02	1,15
8	PTBA	0,75	0,88	0,87	0,83	0,72	0,81
9	SMGR	0,59	0,56	0,60	0,50	0,45	0,54
10	UNVR	2,39	2,17	2,05	2,07	2,09	2,15
<b>Rata-Rata Industri</b>		1,08	1,06	1,05	1,01	0,85	1,01
<b>Perkembangan(%)</b>		-	(1,20)	(0,84)	(3,78)	(16,50)	(5,58)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,58. Pada tahun 2017 *Total Asset Turn Over Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,20 kali, Pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0,84 kali, Pada tahun 2019 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 3,78 kali, dan pada tahun 2020 *Total Asset Turn Over* mengalami penuruna sebesar 16,50 kali.

**Tabel 1.5.**  
**Perkembangan Rata-rata Dividen**  
**Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Persen)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	16,78	65,39	56,16	44,13	66,28	49,74
2	ASII	168,00	185,00	60,00	157,00	87,00	131,40
3	HMSF	107,70	107,30	117,20	119,80	72,80	104,96
4	ICBP	154,00	162,00	137,00	215,00	215,00	176,60
5	INDF	235,00	237,00	171,00	278,00	278,00	239,80
6	INTP	929,00	700,00	550,00	500,00	500,00	635,80
7	KLBF	22,00	25,00	26,00	20,00	28,00	24,20
8	PTBA	285,5	318,52	339,63	326,46	74,69	268,96
9	SMGR	304,92	135,83	207,64	40,33	188,30	175,40
10	UNVR	460,00	505,00	775,00	107,00	100,00	389,40
<b>Rata-Rata Industri</b>		268,29	244,10	243,96	180,77	161,00	219,62
<b>Perkembangan(%)</b>			(9,01)	(0,05)	(25,90)	(10,93)	(11,47)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa perkembangan Dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,47%. Pada tahun 2017 Dividen mengalami penurunan sebesar 9,01%, Pada tahun 2018 Dividen mengalami penurunan sebesar 0,05%, Pada tahun 2019 Dividen mengalami penurunan sebesar 25,90%, dan pada tahun 2020 Dividen mengalami penurunan sebesar 10,93%.

Menurut Tita (2013) bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tidak ada pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti (2016) bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Cash Position (CP), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), Price

Earnings Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio (DPR). Adapun nilai koefisien determinasinya mencapai 72.5%. dan salah satu hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh kadek (2016) juga menunjukkan hasil *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Variabel Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Return On Investment tidak memiliki pengaruh signifikan.

Dari fenomena dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang digunakan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul

**“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian terdahulu maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan LQ-45 periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 4,93.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung kenaikan 8,09.
3. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 4,65.
4. Perkembangan *Total Asset Turn Over* Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 5,58.

5. Perkembangan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 11,47

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan Dividen secara simultan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan Dividen secara parsial pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas ekonomi Universitas Batanghari. Dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* terhadap kebijakan Dividen.

b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan, perusahaan dapat memperoleh modal baru dari para investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi calon investor, diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam mengelola kinerja keuangan untuk diperlihatkan kepada calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Landasan Teori**

###### **2.1.1.1. Manajemen**

Menurut Handoko (2014:4) manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Sukanto (2010:13) manajemen merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014:5).

Menurut Handoko (2005:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
3. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam rencana.

Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

### **2.1.1.2. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan *instrument* yang terlibat dengan masalah *transfer* uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah (Brigham) dikutip dari (Kasmir, 2010:22).

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut James dikutip dari Kasmir (2010:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yaitu :

#### **1. Keputusan investasi (*Investment Decision*)**

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya

3. Keputusan Dividen

Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian saham-saham kembali.

### **2.1.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2012:18) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Fahmi (2014:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Praswoto (2008:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat

keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

#### **2.1.1.4. Neraca**

Menurut Kasmir (2018:28), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Aktiva. Menurut Fraser dan Orminston yang dikutip Fahmi (2018:22) Neraca adalah menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun. Menurut Utari dkk (2014:25) Neraca adalah laporan sumber dan penggunaan dana dapat disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan laba rugi. Menurut Kasmir (2013:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

#### **2.1.1.5. Laporan Rugi-Laba**

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2007:26) laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Danang (2013:41) laporan laba rugi adalah ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Menurut Hery (2015:34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi Perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi,

dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan Lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangkan kelayakan kreditur debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2002:26).

Komponen-komponen laporan rugi laba adalah sebagai berikut:

1. Penjualan

Pendapatan yang diperoleh dari perusahaan akibat dari penyerahan barang atau jasa dari bisnis utamanya.

2. Harga pokok penjualan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengadaan yang dijual.

3. Laba Kotor

Laba yang menunjukkan besar laba rugi yang dialami dengan membuat produk, laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan.

4. Biaya Operasional

Biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

5. Laba kotor operasional

Menunjukkan besarnya keuntungan (kerugian) yang diperoleh oleh bisnis perusahaan.

6. Pendapatan bersih operasi

7. Pendapatan lain-lainnya.

#### **2.1.1.6. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menurut Hery (2012:20) merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:9) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Laporan arus kas merupakan informasi bermanfaat bagi pengguna eksternal, seperti peminjam dana dan investor yang membuat keputusan ekonomi tentang perusahaan anda. Laporan menyajikan sumber serta penggunaan dana kas dan menjadi landasan bagi analisis arus kas (Joel dan Jae, 2003:32).

#### **2.1.1.7 Laporan Perubahan Modal/Laba Ditahan**

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan (Kasmir, 2012:29).

Menurut Danang (2013:49) laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang dalam suatu perseroan terbatas (PT) disebut laporan laba yang ditahan.

#### **2.1.1.8. Catatan atas Laporan Keuangan**

Selain hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akutansi Keuangan, bank juga wajib mengungkapkan

dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa *netto* menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

#### **2.1.1.9. Aktiva**

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya.

##### **A. Aktiva Lancar**

Menurut kasmir (2013;39) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada diaktiva lancar atas kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, aktiva lancar lainnya.

##### **B. Aktiva Tetap**

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu, aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

##### **C. Aktiva Lainnya**

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti, bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaiannya dan lainnya.

### 2.1.1.10. Utang / Kewajiban (Liabilities)

Menurut Fahmi (2018:160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Utang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun:
  - a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena
  - b. pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
  - c. Utang wesel (*notes payable*) adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
  - d. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
  - e. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
  - f. Utang gaji (*Accrued Salaries Payable*) adalah Biaya gaji yang sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarkan kepada karyawan, namun jumlah yang harus dibayarkan tersebut belum dibayarkan perusahaan, sehingga masih merupakan utang perusahaan terhadap karyawannya.

- g. Utang pajak adalah Pajak yang masih dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Utang jangka panjang (*long term liabilities*) sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long term liabilities*) ini adalah:
- a. Utang obligasi adalah Suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.
- b. Wesel bayar (*Note Payable*) adalah Suatu janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal yang telah ditetapkan dalam wesel bayar tersebut dimasa yang akan datang.
- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang merupakan Kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi 1 periode akuntansi (1 tahun) dihitung sejak tanggal pembuatan neraca per 31 Desember

#### **2.1.1.11. Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2008:364).

Menurut Joel dan Jae (2003:56-68) Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis berikut ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka-pendek. Rasio likuiditas terdiri dari modal kerja bersih, rasio lancar dan rasio cepat atau *acid-test ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang mengukur sampai dimana efektifnya perusahaan telah mempergunakan sumber-sumber yang tersedia baginya. Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover (ITO)*, *Day Sales Outstanding*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Long Term Assets Turnover*.

3. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka-panjang saat utang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan laba yang baik dan laba atas investasi menjadi indikator tentang kesehatan keuangan dan efisiensi manajemennya. Rasio ini terdiri dari *Gros Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen Perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan *Dividen Yield Ratio*.

Menurut Fahmi (2014:59-70) Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam jenis-jenis berikut ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampun suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital ratio*.

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini secara umum ada 5 yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *times interest earned*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini terdiri dari *inventory turnover*, rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini secara umum ada 4 yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *total asset turnover*.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio ini terdiri dari *sales*, *earning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

#### 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *book value per share*, *dividen yield*, dan *dividen payout*.

### 2.1.1.12 Defenisi Dividen

Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dibagikan oleh satu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan Halim (2015;18). Sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiaya investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing* sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar Sartono (2016;281)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kebijakan dividen diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan komponen yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena penentu besarnya porsi keuntungan atau laba yang akan diberikan kepada pemegang saham.

### 2.1.1.13. Jenis Dividen dan Pembayaranannya

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian properti. Menurut Fahmi (2012:273) ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen yaitu:

#### A. Dividen Tunai (*Cash Dividends*)

Yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

#### B. Dividen Properti (*Property Dividends*)

Yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.

#### C. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividends*)

Yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

### **2.1.1.14. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Bambang Riyanto (2010:267), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

#### A. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

#### B. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk

keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividen payout ratio* yang rendah.

### C. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earningnya* daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

#### 1. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividen payout ratio* nya.

#### **2.1.1.15 Indikator Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Sudana (2011:24) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Sartono (2010:491) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen". Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR)

merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham.

Adapun rumus *dividend payout ratio* sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per shere}}{\text{Earning per shere}} \times 100\%$$

Sebelum menilai *Devidend Payout Ratio* (DPR), ada baiknya investor mengetahui komponen penting yang terdapat di dalamnya, komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menurut Nor Hadi (2013:79) menyatakan *Devidend Per Share* (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh investor.

2. Menurut Irham Fahmi (2012:83) menyatakan *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

#### **2.1.1.16 Current Ratio**

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rata-rata 200%. Artinya, bahwa setiap hutang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2. Rumus untuk mencari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2012:66), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo dengan standar rata-rata 300%. Menurut Fahmi (2013:68) *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

- a. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

#### **2.1.1.17 Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Fahmi (2018:73), mengenai *Debt to Equity Ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2013:71), *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang. “*Alternatively, the book value of a company's common stock (at par) plus additional paid-in capital and retained earnings*”. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk

konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko ([www.e-samuel.com](http://www.e-samuel.com).2004).

Menurut Esti (2016) bahwa Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Cash Position (CP)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Current Ratio (CR)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *divident payout ratio (DPR)*.

#### **2.1.1.18. Net Profit Margin**

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001: 39) besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari penjualan (sales) dan besarnya biaya usaha (Operating Expenses). Jumlah operating expenses tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar jumlah penjualan, atau dengan menekan operating expenses.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan biaya biaya yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula 26 kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen kepada investor. Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: Bastian dan Suwardjono (2008: 299)

#### **2.1.1.19. Total Asset Turn Over**

Menurut Kasmir (2018;185) *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Irham Fahmi (2018;80) *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dari kedua defenisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada setiap investasi yang dikeluarkan, maka digunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tingginya tingkat *Total Asset Turn Over* menunjukkan pula tingkat kemampuan pengelolaan dana dan sekaligus menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan. Penurunan

*Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba yang belum optimal.

## **2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel**

### **2.1.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Deviden**

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

### **2.1.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Deviden**

Besarnya utang perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola porsi utang-nya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010: 112). *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola porsi hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, karena modal yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Pecking Order* (Myers,1984), Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio utang berbanding terbalik dengan keuntungan yakni semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin rendah keuntungan sehingga dividen semakin rendah.

### **2.1.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen**

Net Profit Margin menurut Martono dan Harjito (2010: 59), “merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja dan Triani (2009) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.

### **2.1.2.4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Kebijakan Dividen**

*Total asset turn over* merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya (Amalia, 2013). *Total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ditemukan oleh Dwi (2010) dan Ike (2014).

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dewi (2013) dan Umi (2014) bahwa *total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut Umi (2014) arah pengaruh yang negatif dari hasil temuan ini dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen tinggi karena perusahaan membutuhkan dana internal untuk ekspansi perusahaan dan tambahan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan cenderung menahan labanya dibandingkan harus membagikan dividen kepada para pemegang saham.

### 2.1.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nining Dwi Rahmawati dkk (2014),Jurnal	Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia	<i>Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. <i>Variabel Total Asset Turn Over, Net Profit Margindan Debt to Equity Ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan <i>Return On Investment</i> tidak memiliki pengaruh signifikan.
2.	Kadek Diah Arie Purnami (2016),Jurnal	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set, Total Asset Turn over Dan Sales Grwoth</i> Terhadap Kebijakan Deviden	<i>Total asset turn over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil tersebut membuktikan bahwa jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan penjualan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali.
3.	Dwidarnita Parera (2016),Jurnal	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013.	<i>Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend payout ratio (DPR)</i> Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013 <i>Variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA)</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , sedangkan <i>variabel Debt to equity ratio (DER)</i> secara parsial memiliki memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> .

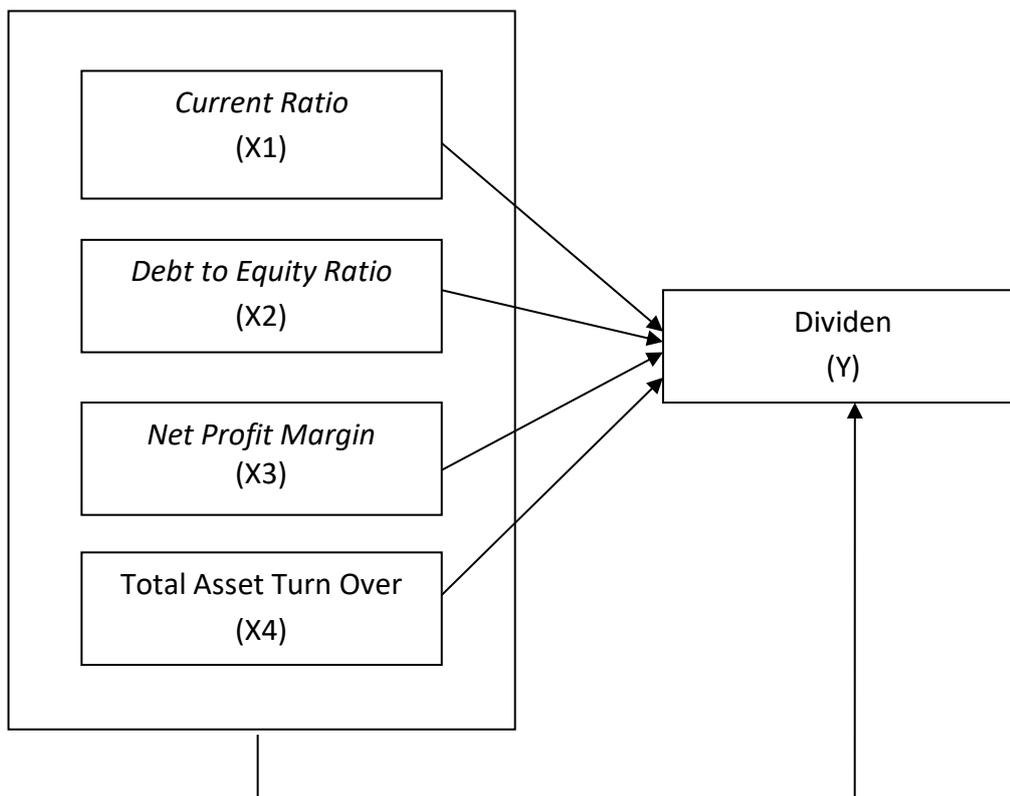
4.	Esti Rusdiana Kuniawan dkk (2016),Jurnal	Pengaruh <i>Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Ssize, Price Earning Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Cash Position (CP), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio (DPR)</i> . Adapun nilai koefisien determinasinya mencapai 72.5%
5.	Tita Deitiana (2013),Jurnal	Pengaruh <i>Cureent Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham</i> Perusahaan LQ 45	Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> . Sedangkan <i>total asset turn over</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Tidak ada pengaruh <i>current ratio, total asset turn over</i> dan <i>dividend payout ratio</i> terhadap harga saham. Sedangkan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham

#### 2.1.4. Kerangka Pemikiran

Dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja masa depan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan maka perlu dilakukan analisis yang mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013:65). Untuk menilai dan mengetahui perkembangan likuiditas dari suatu perusahaan dalam hal ini digunakan tiga rasio yaitu *Total asset turn over* merupakan adalah Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### 2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020.
2. Diduga bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020.

### **2.2.1. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangatlah diperlukan strategi langkah-langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan variabel-variabel yang diteliti. Studi ini di desain dapat melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif (Umar, 2013:8).

### **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang dianggap atau anggapan (Supardi, 2013:16).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu (Syekh, 2011:5)

Data berupa laporan keuangan Perusahaan LQ-45 yang bersumber dari yaitu <http://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan Emiten yang tergabung dalam kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian merupakan deret waktu (*time series*). Yaitu selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepustakaan) dan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara membaca tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dan bahan

bacaan penulis ini berasal dari buku-buku penulis ilmiah terdahulu dan studi lapangan yang peneliti lakukan dengan cara penelitan kepustakaan diantaranya buku penelitian sejenis dan lainnya yang diperoleh dari perkuliahan perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ilmiah ini, serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **2.2.4 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ-45 Periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:35). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.7**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 secara terus menerus selama periode 2016-2020	30
2	Terdapat 14 (empat belas) Perusahaan yang tidak bergerak dibidang Jasa	14
3	Terdapat 4 (empat) Perusahaan yang tidak mengeluarkan dividen selama periode pengamatan	4
4	Jumlah Sampel Penelitian	10

Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini perusahaan yang tergabung di LQ-45

Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 10 perusahaan yang akan di teliti yaitu:

**Tabel 2.8**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
9	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

## 2.2.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode analisa sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala *numeric*. Namun, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. (Kuncoro, 2009:146).

### 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Yaitu data yang di ukur dalam satu skala *numeric* atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 2.2.6 Alat Analisis Data

### 2.2.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variable (variable dependen) yang disebabkan variable lain (*variable independen*). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variable sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* maka digunakan rumus:

$$TrendHorizontal = \frac{Ta - Td}{Td} \times 100\%$$

Dimana :

$T_a$  : data tahun yang dianalisis

$T_d$  : data tahun dasar

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* terhadap kebijakan Dividen maka digunakan alat analisis regresi berganda, rumus persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Karena satuan likuiditas dan harga saham tidak sama, dimana likuiditas diukur dalam rasio sedangkan harga saham dalam rupiah maka persamaan regresi di logkan menjadi,

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + e$$

Dimana:

Y = Dividen

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Net Profit Margin*

X<sub>4</sub> = *Total Asset Turn Over*

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi *Curent Ratio*

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi *Total Asset Turn Over*

e = error

#### 2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linear berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

#### 2.2.6.3 Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84) uji normalitas adalah menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dalam penelitian uji normalitas menggunakan *Probability Plot*, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

#### 2.2.6.4 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi

multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  (*Variance Inflation Factor*) mengindikasikan terjadi *multicollinearity*.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

#### **2.2.6.5 Heteroskedastisitas**

Menurut Sunyoto (2011 : 82) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak *varians* dari *residual* dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika *residualnya* mempunyai *varians* yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas ( sumbu X = Y hasil prediksi ) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat ( sumbu Y = X prediksi – Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

#### **2.2.6.6 Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2011: 91) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu

periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin- Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 \leq DW \leq +2$ ).
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ( $DW > +2$ ).

## 2.2.7 Uji Hipotesis

### 2.2.7.1 Uji f (Uji simultan)

Uji f digunakan untuk pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama (Sunyoto, 2011:16). Hasil uji f dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

#### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  diterima: berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Menghitung  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus yaitu:

$$F = \{(R^2/k) [(1-R^2) / (n - k - 1)]\}$$

Dimana :  $R^2$  = koefisien determinasi ;  
n = jumlah sample  
k = jumlah variabel bebas

#### b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

#### c. kriteria penguji:

- Bila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2.2.7.2 Uji t

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut : (Suyoto, 2011: 14)

$$Se = \frac{\sqrt{\Sigma(y - y')^2}}{n - 2}$$

Hipotesis uji t:

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian :  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak ;  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} = H_a$  diterima.

### 2.2.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

### **2.2.8 Operasional Variabel**

Operasional variabel berisi tabel- tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator- indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya. (Umar, 2013 : 168 )

**Tabel 2.9**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<b>Current Ratio (X1)</b>	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	<b>Persen (%)</b>	<b>Rasio</b>
2	<b>Debt to Equity Ratio (X2)</b>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	<b>Kali (X)</b>	<b>Rasio</b>
3	<b>Net Profit Margin (X3)</b>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih sebuah perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$	<b>Persen (%)</b>	<b>Rasio</b>
4	<b>Total Asset Turn Over (X4)</b>	rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	<b>Kali (X)</b>	<b>Rasio</b>
5	<b>Deviden Payout Ratio (Y)</b>	merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham	$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	<b>Persen (%)</b>	<b>Rasio</b>

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 2) Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- 3) Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 4) Tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup

- 5) Tahun 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6) Pada tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 7) Tahun 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 8) Pada 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- 9) Tahun 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 10) Pada tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 11) Tahun 1988-1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 12) Pada 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer

- 13) Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14) Pada 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 15) Pada 13 Juli 1992 : Swastanisasi BE. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 16) Pada 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 17) Pada 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 18) Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 19) Pada tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 20) Tahun 2002 : BEI mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 21) Selanjutnya tahun 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 22) Pada 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah,

mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

### **3.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia**

Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, PT. Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 macam harga indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- 8) Indeks bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
- 9) Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

10) Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.

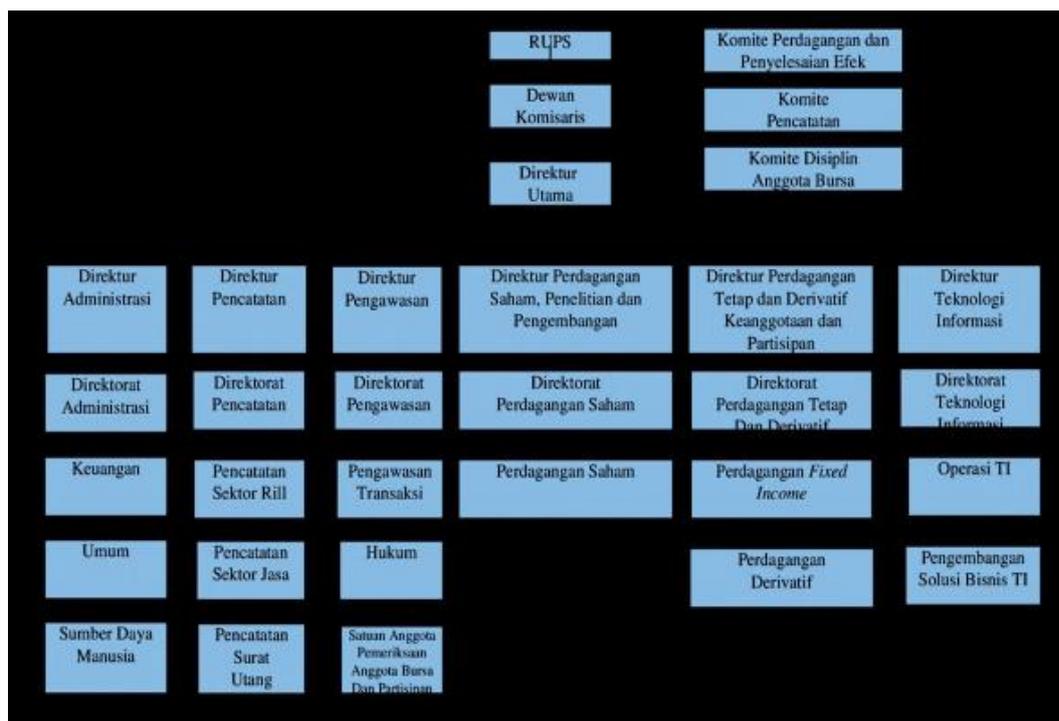
### **3.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### **3.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Adapun bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



(Sumber : idx.go.id yang di aplikasikan kedalam bagan oleh Penulis)

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Gambaran Umum Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997. Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Fakhuddin dan Hadianto, 2001: 203 ) Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Rangkaian berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEI selama minimum 3 bulan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria. Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral.

Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan. Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan

dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan di pengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

### **3.6. Perusahaan pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021**

Berikut nama nama perusahaan dalam indeks LQ45 :

#### **3.6.1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)**

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

#### **3.6.2. PT. Astra International Tbk (ASII)**

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

#### **3.6.3. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau HM Sampoerna Tbk (HMSP)**

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

#### **3.6.4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010. 60

#### **3.6.5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### **3.6.6. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)**

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Pada tahun 1989, INTP

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

### **3.6.7. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

### **3.6.8. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk**

(PTBA) Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002

### **3.6.9. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

(dulu Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama —NV

Pabrik Semen Gresikl dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham- 66 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

### **3.6.10 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

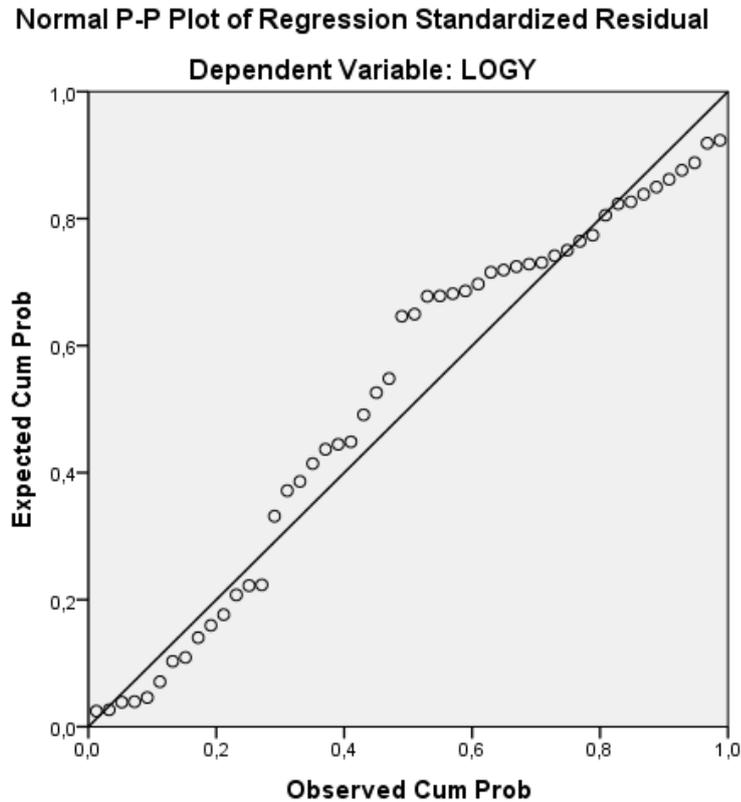
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di BEI Periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 emiten yang menjadi fokus penelitian. Sebelum melakukan regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

##### **4.1.1. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2018). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan heteroskedasitas.

##### **4.1.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk mengujinya dapat digunakan normal probability plot. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.1**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.1 bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

#### **4.1.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Sunyoto (2013 : hal. 65) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, thitung akan bernilai kecil dari ttabel, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas.

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Model regresi yang mengandung multikolinieritas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan besar.

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics		
Model		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,557		
	CR	-2,058	,178	5,619
	DER	-1,336	,175	5,730
	NPM	,944	,915	1,093
	TATO	,014	,850	1,176

a. Dependent Variable: Dividen

**Tabel 4.1**

nilai VIF berada dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* tidak < 0,1 hal ini berarti bahwa diantara variabel dependen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independent CR sebesar -2,058, DER sebesar -1,336, NPM sebesar 0,944, TATO sebesar 0,014 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independent CR sebesar 5,619, DER sebesar 5,730, NPM sebesar 1,093 dan TATO sebesar 1,176 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Uutokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak menjadi baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < 2)$ . Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.273	.37391	.744

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM,TATO

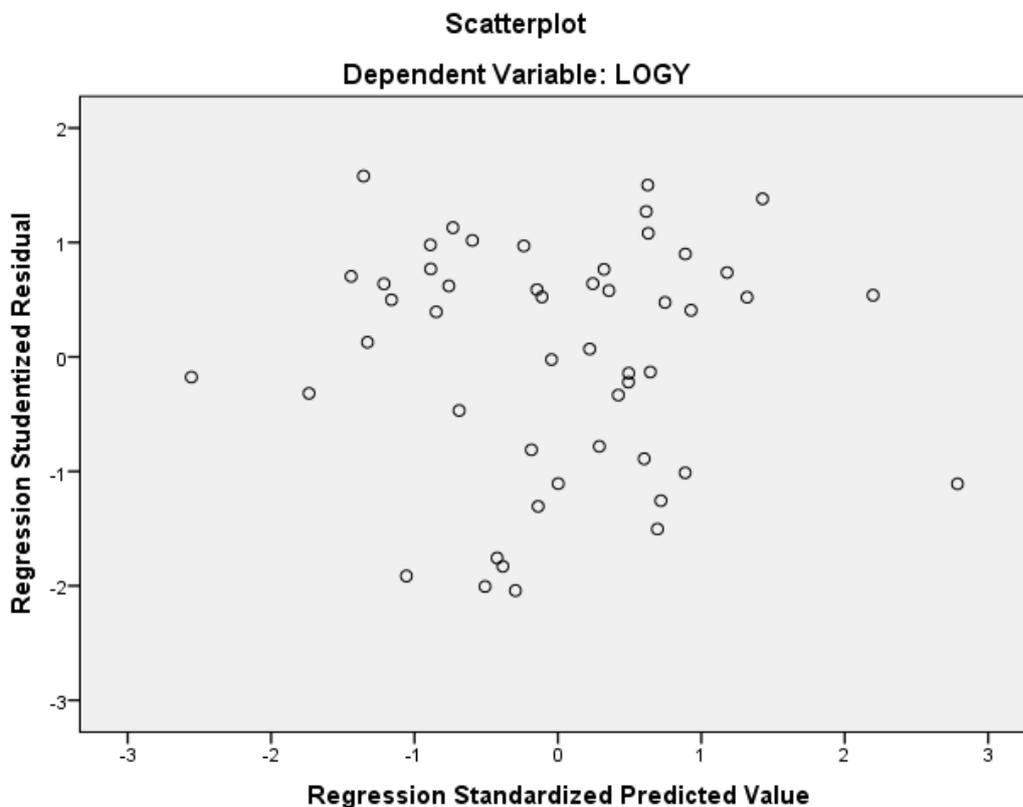
b. Dependent Variable: DIVIDEN

**Tabel 4.2**

Dari tabel 4.4 diatas menyatakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,744 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,744 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 0,744 < 2)$ .

#### 4.1.5 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heterokedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah sumbu nol (0) pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 4.2

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola

tertentu dan tidak terlalu menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian.

#### 4.1.6 Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,557	1,130		4,917	,000		
	CR	-2,058	,501	-1,187	-4,110	,000	,178	5,619
	DER	-1,336	,389	-1,002	-3,435	,001	,175	5,730
	NPM	,944	,378	,318	2,497	,016	,915	1,093
	TATO	,014	,240	,008	,059	,953	,850	1,176

a. Dependent Variable: Dividen

**Tabel 4.3**

Analisis linear berganda dengan data panel digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat apa positif atau negative variabel yang diteliti saat ini adalah CR, DER, NPM, TATO terhadap variabel terikat Dividen. Berikut dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda pada tabel sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,557 - 2,058X_1 - 1,336X_2 + 0,944X_3 + 0,014X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sbb :

1. Nilai konstanta pada angka 5,557 menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO bernilai 0, maka dividen bernilai tetap sebesar 5,557.
2. Variabel *current ratio* (CR), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar -2,058 jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap

kenaikan *current ratio* (CR) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Dividen sebesar -2,058.

3. Variabel *debt to equity ratio* (DER), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar -1,336, jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Dividen sebesar -1,336.
4. Variabel *net profit margin* (NPM), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar 0,944, jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *net profit margin* (NPM) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Dividen sebesar 0,944.
5. Variabel *total asset turn over* (TATO), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar 0,014, jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *total asset turn over* (TATO) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Dividen sebesar 0,014.

#### **4.1.7 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.1.7.1 Uji f (Simultan)**

Uji statistik F atau *Analisis of Variance* (ANOVA) adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Uji F ini dapat diukur dengan melihat  $F_{hitung}$  (nilai F dari hasil spss) dan  $F_{tabel}$  (dilihat dari tabel statistik F). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y secara berpengaruh. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi)  $< 0,05$  (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,131	4	,783	5,598	,001 <sup>b</sup>
	Residual	6,291	45	,140		
	Total	9,422	49			

a. Dependent Variable: DIVIDEN

b. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, TATO

**Tabel 4.4**

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 5,598 dengan membandingkan  $f_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya  $(N-K-1) = 45$ , didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,58  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $5,598 > 2,58$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen  $CR(X_1)$ ,  $DER(X_2)$ ,  $NPM(X_3)$ , dan  $TATO(X_4)$  berpengaruh terhadap variabel dependen DIVIDEN (Y).

#### 4.1.7.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dengan nilai  $t_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dan  $df = 45$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,557	1,130		4,917	,000		
	CR	-2,058	,501	-1,187	-4,110	,000	,178	5,619
	DER	-1,336	,389	-1,002	-3,435	,001	,175	5,730
	NPM	,944	,378	,318	2,497	,016	,915	1,093
	TATO	,014	,240	,008	,059	,953	,850	1,176

a. Dependent Variable: DIVIDEN

**Tabel 4.5**

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Dividen

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -4,110 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( 4,110 > 2,01410 ) dan nilai sig lebih besar daripada alfa (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel CR berpengaruh negatif terhadap variabel Dividen.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Dividen

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -3,435 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( 3,435 > 2,01410 ) dan nilai sig lebih besar daripada nilai alfa (0,001 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel DER berpengaruh negatif terhadap variabel Dividen.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Dividen

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,497 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,497 > 2,01410 ) dan nilai sig lebih

kecil dari alfa ( $0.016 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh positif terhadap variabel Dividen.

d. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Dividen

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,059 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410 dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,059 < 2,01410$ ) dan nilai sig lebih kecil dari alfa ( $0.953 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh positif terhadap variabel Dividen.

#### 4.1.7.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,273	,37391	,744

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, TATO

b. Dependent Variable: Dividen

**Tabel 4.6**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas diperoleh hasil sebesar 0,332 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio*( $X_2$ ) *net profit margin* ( $X_3$ ) *total asset turn over* ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel Y Dividen sebesar ( $0,332 \times 100 = 33,2\%$ )., sedangkan sisanya ( $100\% - 33,2\% = 66,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

## **4.2 Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) *net profit margin* (NPM), *total asset turn over* (TATO) Secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen**

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turn over* terhadap Dividen memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui dari  $f_{hitung}$  sebesar 5,598 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,58. Menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,598 > 2,58$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan untuk memprediksi Dividen.

### **4.2.2 Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan dividen**

*Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,110 > t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan ( $\alpha$ ) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Current ratio* lebih kecil dari nilai aturan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa Dividen yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen**

*Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,435 > t_{tabel}$  sebesar  $2,01410$ . Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan  $0,05$  maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari nilai aturan signifikan  $0,001 < 0,05$ . sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Dividen yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di pengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.

## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kebijakan Dividen**

*Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,497 > t_{tabel}$  sebesar  $2,01410$ . Dengan membandingkan besar taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan  $0,05$  maka diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* lebih kecil dari nilai aturan signifikan  $0,016 < 0,05$ . sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Dividen yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di pengaruhi oleh *Net Profit Margin*.

## **4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Kebijakan Dividen**

*Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,059 < t_{tabel}$  sebesar  $2,01410$ . Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan  $0,05$  maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turn Over* lebih besar dari nilai aturan signifikan  $0,953 > 0,05$ . sehingga diketahui tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap kebijakan Dividen

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

**Berdasarkan pembahasan yang terdahulu maka dapat disimpulkan :**

1. Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,598 > 2,58$ ) dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ .
2. Secara parsial Variabel *Current Ratio (CR)* Menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,110 > 2,01410$ ) dengan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* Menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,435 > 2,01410$ ) dengan nilai sig ( $0,001 < 0,05$ ). sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* Menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,497 > 2,01410$ ) dengan nilai sig  $0,016 < 0,05$ . sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap kebijakan Dividen. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* Menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,059 < 2,01410$ ) dengan nilai sig  $0,953 > 0,05$ . sehingga diketahui tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap kebijakan Dividen.
3. Pengaruh koefisien determinasi terhadap *Current ratio (X<sub>1</sub>)*, *debt to equity ratio (X<sub>2</sub>)* *net profit margin (X<sub>3</sub>)* *total asset turn over (X<sub>4</sub>)* mempengaruhi variabel Y Dividen sebesar ( $0,332 \times 100 = 33,2\%$ ), sedangkan sisanya ( $100\% - 33,2\% = 66,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

## 5.2. SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

1. Bagi perusahaan, sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*) sebesar 66,8% terhadap variabel dependen (Dividen) maka disarankan bahwa variabel-variabel yang sudah diteliti oleh peneliti dapat menjadi pedoman untuk menentukan kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45.
2. Bagi investor, selain faktor fundamental yang sudah diteliti oleh peneliti terhadap kebijakan dividen maka disarankan untuk melihat juga faktor teknikal untuk mengambil posisi pada perusahaan LQ-45.
3. Bagi peneliti, selanjutnya maka peneliti dengan topik yang sama, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain agar dapat mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Amalia. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia*. *Media Riset Akuntansi* Vol 3 No 1 .
- Bowo, (2014). *Pengaruh*
- Badrudin, 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Bambang, Riyanto.2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Deitiana, Tita. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 15, No. 1, Juni Hlm 82-88. 2013.
- Dewi, T. F. (2015). *Pengaruh Current ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Total Asset, Return On Asset, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai*. *Jurnal Akuntansi* .
- Fahmi,Irham.2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- James C. Van Horne dan John M.Wachowicz, Jr (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakhah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Kurniawan Esti Rusdiana, Rian Arifati, dan Rita Andini. 2016. *Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio,*

*dan Total Assets Turn over Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007- 2014. Journal of Accounting, Volume 2 No. 2 Maret 2016.*

Munawir. 1999. *Dictionary for Accountants*. Yogyakarta ; BPFE.

Myers, S. C., dan N. S. Majluf. (1984). *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. Journal of Financial Economic, Vol. 13 (2): 187-221.*

Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S Saerang dan Paulina Van Rate. 2014. *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal EMBA. Volume 2 ; 1306-1317*

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Parera, Dwidarnita. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di BEI Periode 2009-2013. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303- 1174.*

Purnami, Kadek Diah Arie dan Artini, Luh Gede Sri (2016) *Pengaruh Invesment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen. E-Jurnal Manajemen Unud, vol 5, no.2.*

Purnomo, Y. 1998. *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham. Manajemen Usahawan Indonesia, No. 12 Thn. XXII (Desember), pp. 33-38.*

Sayid Syekh.2011.*Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial Cet. 1.Jakarta: Gaung Persada Press.*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps

Supardi. (2013) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.*

Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
9	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

## LAMPIRAN 2

### DATA OLAHAN

**CURRENT RATIO (X1)      ASET LANCAR / UTANG LANCAR x 100**

No	Kode Perusahaan	Dalam Persen ( % )					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	247,1	255,94	196,01	171,17	151,26	204,29
2	ASII	123,94	122,86	114,72	129,1	154,32	128,98
3	HMSP	523,41	527,23	430,2	327,6	245,41	410,77
4	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,56	225,76	231,6
5	INDF	150,81	150,27	106,63	127,2	137,32	134,44
6	INTP	452,5	370,31	313,73	328,33	291,72	351,31
7	KLBF	413,11	450,94	465,77	435,46	411,6	435,37
8	PTBA	165,58	246,34	237,85	248,72	216,01	222,9
9	SMGR	127,25	156,78	195,15	136,09	135,27	150,1
10	UNVR	60,56	63,37	74,77	65,28	66,08	66,01
<b>Rata-Rata Industri</b>		250,49	258,68	233	222,25	203,47	233,58
<b>Perkembangan(%)</b>		-	3,27	-9,92	-4,61	-8,44	-4,93

### LAMPIRAN 3

#### DEBT TO EQUITY RATIO (X2)      UTANG / EKUITAS

No	Kode Perusahaan	Dalam kali (X)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,72	0,67	0,64	0,81	0,61	0,69
2	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,7	0,86
3	HMSP	0,24	0,26	0,32	0,42	0,64	0,37
4	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	0,62
5	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	0,9
6	INTP	0,15	0,18	0,16	0,2	0,23	0,18
7	KLBF	0,22	0,2	0,19	0,21	0,59	0,28
8	PTBA	0,76	0,59	0,49	0,41	0,42	0,53
9	SMGR	0,45	0,61	0,56	1,35	1,13	0,82
10	UNVR	2,56	2,65	1,58	2,9	3,15	2,56
<b>Rata-Rata Industri</b>		0,74	0,74	0,63	0,84	0,95	0,78
<b>Perkembangan(%)</b>		-	1,21	-15,08	32,07	14,16	8,09

## LAMPIRAN 4

**NET PROFIT MARGIN      LABA TAHUN BERJALAN / PENDAPATAN  
(X3)                              x 100**

No	Kode Perusahaan	Dalam Persen (%)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	13,5	16,46	13,19	12,58	6,27	12,4
2	ASII	10,11	11,24	11,44	11,22	10,61	10,92
3	HMSP	13,37	12,79	12,68	12,9	9,3	12,2
4	ICBP	10,54	9,95	12,13	12,67	15,9	12,23
5	INDF	7,9	7,33	6,76	7,7	10,7	8,07
6	INTP	25,19	12,89	7,54	11,51	12,73	13,97
7	KLBF	12,13	12,16	11,85	11,2	12,11	11,89
8	PTBA	14,4	23,35	24,19	18,54	13,89	18,87
9	SMGR	17,35	7,35	10,06	5,87	7,6	9,64
10	UNVR	15,96	17	21,79	17,22	16,67	17,72
<b>Rata-Rata Industri</b>		14,04	13,05	13,16	12,14	11,57	12,79
<b>Perkembangan(%)</b>		-	-7,07	0,85	-7,76	-4,63	-4,65

## LAMPIRAN 5

### TOTAL ASSET TURN OVER (X4)      PENJUALAN / TOTAL ASET

No	Kode Perusahaan	Dalam Kali (X)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,38	0,47	0,51	0,47	0,39	0,44
2	ASII	0,69	0,69	0,69	0,67	0,51	0,65
3	HMSP	2,24	2,29	2,29	2,08	1,86	2,15
4	ICBP	1,18	1,12	1,11	1,09	0,45	0,99
5	INDF	0,81	0,79	0,76	0,79	0,5	0,73
6	INTP	0,5	0,49	0,54	0,57	0,51	0,52
7	KLBF	1,27	1,21	1,16	1,11	1,02	1,15
8	PTBA	0,75	0,88	0,87	0,83	0,72	0,81
9	SMGR	0,59	0,56	0,6	0,5	0,45	0,54
10	UNVR	2,39	2,17	2,05	2,07	2,09	2,15
<b>Rata-Rata Industri</b>		1,08	1,06	1,05	1,01	0,85	1,01
<b>Perkembangan(%)</b>		-	-1,2	-0,84	-3,78	-16,5	-5,58

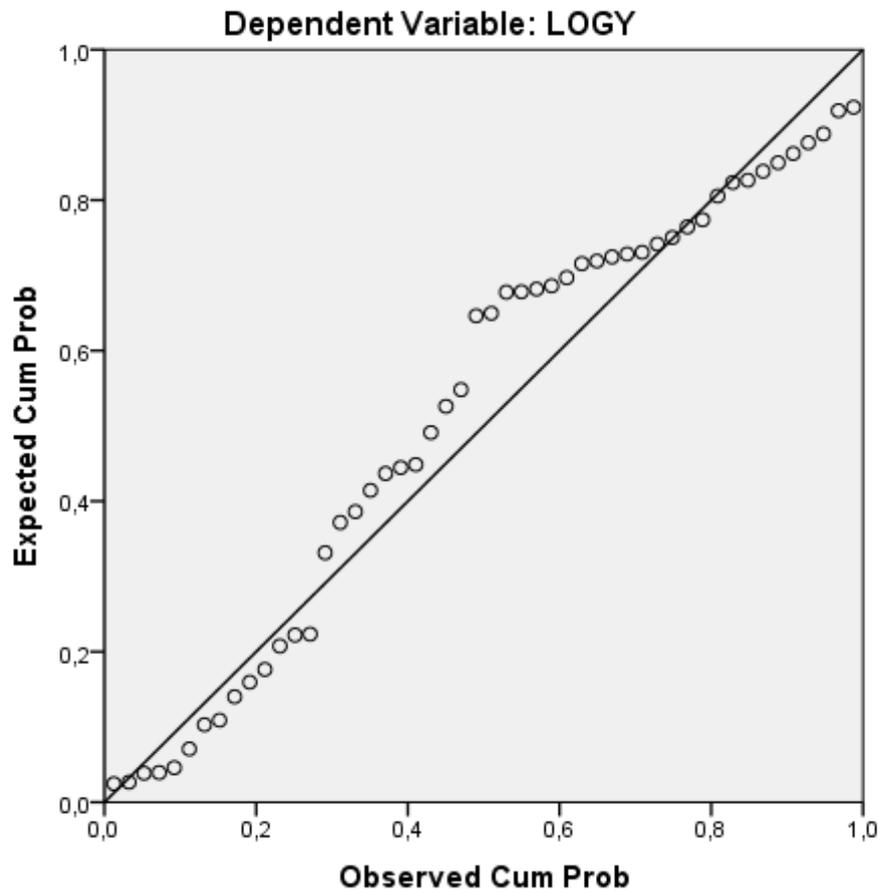
## LAMPIRAN 6

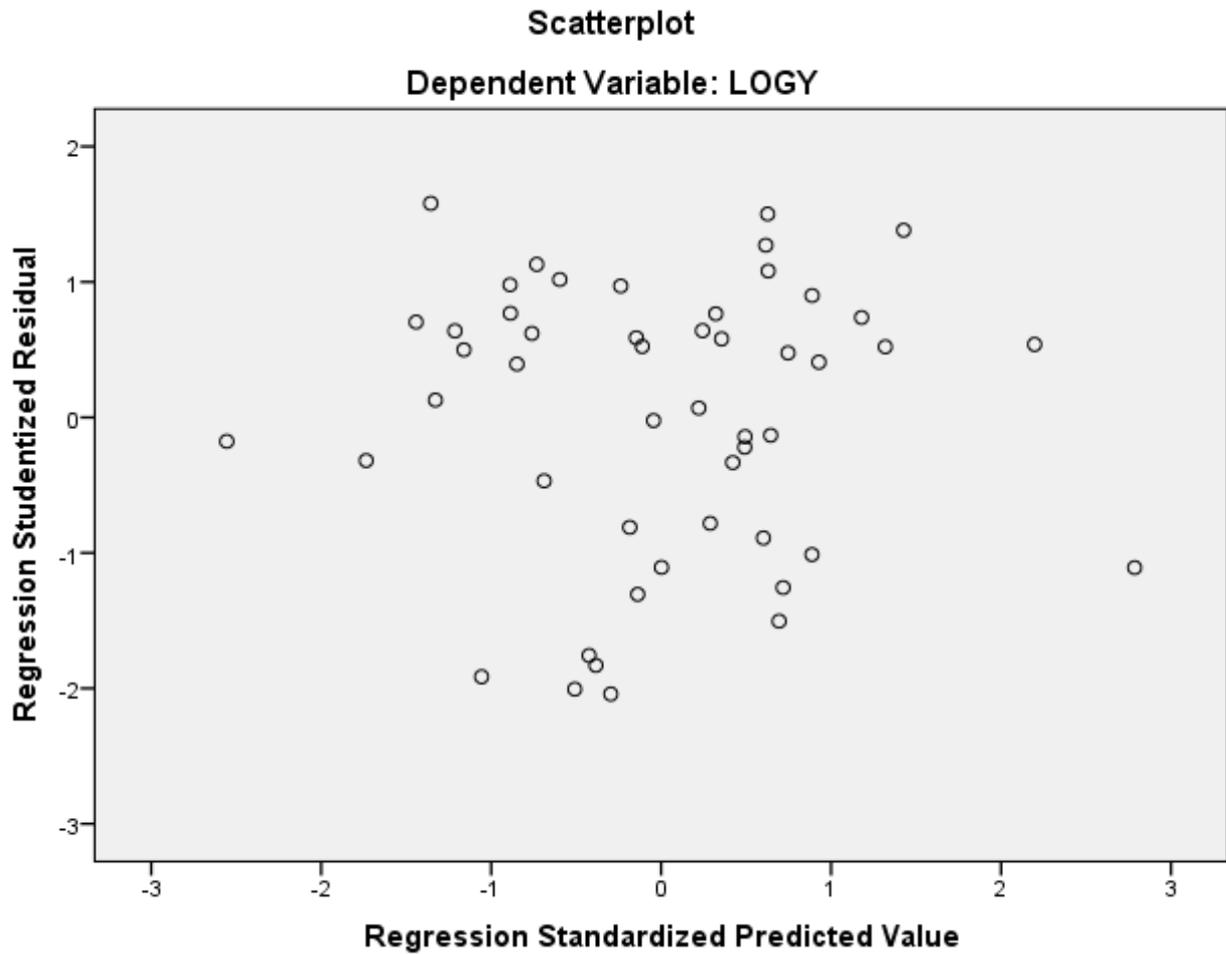
### DIVIDEN (Y)                      DIVIDEN PER SHARE / EARNING PER SHARE

No	Kode Perusahaan	Dalam Kali (X)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	16,78	65,39	56,16	44,13	66,28	49,74
2	ASII	168	185	60	157	87	131,4
3	HMSP	107,7	107,3	117,2	119,8	72,8	104,96
4	ICBP	154	162	137	215	215	176,6
5	INDF	235	237	171	278	278	239,8
6	INTP	929	700	550	500	500	635,8
7	KLBF	22	25	26	20	28	24,2
8	PTBA	285,5	318,52	339,63	326,46	74,69	268,96
9	SMGR	304,92	135,83	207,64	40,33	188,3	175,4
10	UNVR	460	505	775	107	100	389,4
<b>Rata-Rata Industri</b>		268,29	244,1	243,96	180,77	161	219,62
<b>Perkembangan(%)</b>			-9,01	-0,05	-25,9	-10,93	-11,47

**LAMPIRAN 7**  
**Hasil Olah Data SPSS 25**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,557	1,130		4,917	,000		
LogX1	-2,058	,501	-1,187	4,110	,000	,178	5,619
LogX2	-1,336	,389	-1,002	3,435	,001	,175	5,730
LogX3	,944	,378	,318	2,497	,016	,915	1,093
LogX4	,014	,240	,008	,059	,953	,850	1,176

a. Dependent Variable: LOGY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,131	4	,783	5,598	,001 <sup>b</sup>
	Residual	6,291	45	,140		
	Total	9,422	49			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LogX4, LogX1, LogX3, LogX2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,273	,37391	,744

a. Predictors: (Constant), LogX4, LogX1, LogX3, LogX2

b. Dependent Variable: LOGY